

MANUSIA, SEJARAH DAN CARA BERPIKIR HISTORIS

Modul Ajar 3 untuk Kelas X SMA



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : X/ 1
Alokasi Waktu : 3 x 3 x 45 menit (3 Pertemuan)
Judul Modul : Manusia, Sejarah dan Cara Berpikir Historis

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah kalian tuntas mempelajari modul ini peserta didik dapat menjelaskan konsep manusia, peristiwa, ruang, dan waktu, berpikir diakronik dan sinkronik dalam sejarah

C. Alur Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan konsep manusia, peristiwa, ruang dan waktu dalam sejarah.
2. Peserta didik dapat menganalisis cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah.
3. Peserta didik dapat menganalisis cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah.
4. Peserta didik dapat menyajikan secara tertulis hasil analisis tentang konsep berpikir diakronik dan sinkronik dalam sejarah

D. Deskripsi Singkat Materi

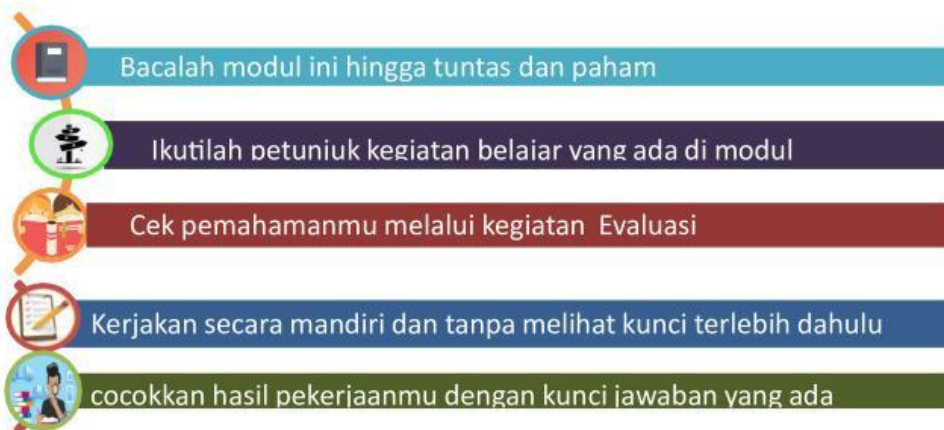
 Manusia adalah pelaku/aktor utama yang sangat menentukan suatu peristiwa sejarah. Sehingga mempelajari sejarah dapat diartikan kita mempelajari sejarah manusia. Sumber :	 Pembacaan Teks Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945 oleh Ir. Soekarno di Jl. Pegangsaan Timur no. 56 Jakarta.
---	---

Semua orang bisa membuat sejarah. Hanya orang hebat yang bisa menuliskannya. (Oscar Wide, 1850). **Salam Jasmerah**, apa kabar anak-anak hebat pemegang tonggak masa depan bangsa Indonesia. Kalian tentu tahu betul tokoh pembaca teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia seperti gambar di atas. Beliau adalah Ir. Soekarno, Presiden Pertama Bangsa Indonesia. Soekarno disini merujuk pada manusia sebagai pelaku sejarah dalam sebuah Peristiwa .

Menyebut satu Peristiwa seperti Proklamasi Kemerdekaan, kalian pasti tahu kapan dilaksanakan Proklamasi dan tempat terjadinya. Dari peristiwa tersebut kita dapat menunjukkan bahwa manusia, ruang dan waktu dalam sejarah tidak bisa dipisahkan. Manusia, ruang, dan waktu merupakan kesatuan unsur penting dalam sejarah. Manusia melakukan interaksi dalam ruang dan waktu, dimana mereka akan saling menghargai perbedaan, memahami karakter dan hidup saling bergotong royong.

Terdapat dua cara pikir dalam memandang peristiwa pada masa lampau yakni secara diakronik dan sinkronik. Diakronik merupakan cara berpikir sejarah yang menceritakan suatu peristiwa memanjang dalam waktu, namun terbatas dalam ruang lingkup. Sedangkan cara berpikir sinkronik adalah menceritakan suatu peristiwa sejarah meluas dalam ruang lingkup, namun terbatas dalam waktu.

E. Petunjuk Penggunaan Modul



F. Peta Konsep





PERTEMUAN 3

BERPIKIR SINKRONIK DALAM SEJARAH

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kalian tuntas mempelajari modul ini, peserta didik diharapkan mampu menganalisis cara berpikir sinkronik dalam sejarah.

B. Relevansi

Bayangkan jika kita sedang memeriksa foto keluarga saat ulang tahun. Dengan berpikir sinkronik, kita bisa fokus pada detail dan hubungan pada satu waktu tertentu yang membantu kita memahami kondisi atau keadaan pada saat itu.

C. Uraian Materi

Kata sinkronik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *syn* yang berarti 'dengan'. Dan *chromos* yang berarti 'waktu'. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sinkronik diartikan sebagai segala sesuatu yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi pada suatu masa.

Kajian sejarah secara sinkronik artinya mempelajari peristiwa sejarah dengan segala aspeknya pada masa atau waktu tertentu secara mendalam. Lebih lengkapnya dapat dijelaskan bahwa konsep sinkronik dalam sejarah adalah cara mempelajari atau mengkaji, pola-pola, gejala, dan karakter dari sebuah peristiwa sejarah pada masa tertentu. Secara umum, sinkronik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut;

1. Mengkaji peristiwa sejarah yang terjadi pada masa tertentu
2. Menitikberatkan kajian peristiwa pada pola-pola, gejala dan karakter
3. Bersifat horizontal
4. Tidak ada konsep perbandingan
5. Cakupan kajian lebih sempit dari diakronik
6. Kajiannya sistematis
7. Sifat kajian mendalam

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sinkronik dalam sejarah adalah kajian yang lebih menitikberatkan pada penelitian gejala-gejala yang meluas dari sebuah peristiwa tetapi dengan waktu yang terbatas. Sebagai contoh, seorang sejarawan ingin menyusun sejarah perekonomian bangsa Indonesia pada zaman Jepang. Hal yang akan dia lakukan adalah meneliti gejala atau fenomena gejala atau fenomena perkembangan kehidupan ekonomi bangsa Indonesia yang terjadi pada masa pendudukan Jepang itu saja, tidak ada tulisan yang membandingkan dengan kondisi ekonomi masa pendudukan Jepang di tempat lain. Jika menerapkan konsep sinkronik, sejarawan tersebut hanya akan

mengamati semua yang terkait dengan masalah perekonomian tersebut secara mendalam dan terstruktur.

Konsep sinkronik mengutamakan penggambaran ruang lingkup yang luas dan memiliki kurun waktu yang pendek. Hal ini membuat proses analisis peristiwanya bersifat menyeluruh, tetapi dalam jangka waktu yang pendek. Oleh karena itu, dalam berpikir sinkronik, kita akan memerlukan bantuan ilmu sosial lainnya. Konsep berpikir sinkronik akan membantu kita memahami lebih dalam dan menyeluruh terhadap suatu peristiwa sejarah.

Dalam sejarah perjalanan umat manusia, peristiwa sejarah dapat menunjukkan kehidupan karena sejarah mempelajari aktivitas manusia dalam konteks waktu. Dengan memperhatikan aspek waktu, akan terlihat perubahan kehidupan manusia. Perubahan tersebut dapat berupa aspek, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Aspek-aspek tersebut memiliki hubungan yang saling terkait.

D. Rangkuman

1. Sinkronik diartikan sebagai segala sesuatu yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi pada suatu masa
2. sinkronik artinya mempelajari peristiwa sejarah dengan segala aspeknya pada masa atau waktu tertentu secara mendalam.
3. Sinkronik dalam sejarah adalah kajian yang lebih menitikberatkan pada penelitian gejala-gejala yang meluas dari sebuah peristiwa tetapi dengan waktu yang terbatas.

E. Latihan Soal

Isilah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang anda anggap paling benar.

1. Mempelajari peristiwa sejarah dengan segala aspeknya pada masa dan waktu tertentu dengan lebih mendalam merupakan pemahaman ilmu sejarah yang bersifat....
 - A. Diakronik
 - B. Kronik
 - C. Anakronik
 - D. Kronologi
 - E. Sinkronik

2. Perhatikan gambar berikut



Gambar tersebut merupakan tiga tokoh pemimpin dunia yang berpengaruh pada masa Perang Dunia II. Berdasarkan keterangan di atas, terlihat manusia sebagai unsur terpenting dalam peristiwa sejarah, yaitu ...

- A. Penentu batas suatu peristiwa sejarah
- B. Penentu perjalanan suatu peristiwa sejarah
- C. Penulis peristiwa sejarah
- D. Penentu akhir suatu peristiwa sejarah
- E. Penentu peranan manusia lainnya dalam peristiwa sejarah

3. Perhatikan data berikut.

- 1) Mengkaji peristiwa sejarah yang terjadi pada masa tertentu
- 2) Menitikberatkan kajian peristiwa pada pola-pola, gejala dan karakter
- 3) Sifat kajian mendalam
- 4) Membahas peristiwa sejarah dalam waktu yang terus memanjang
- 5) Memiliki tema yang sangat pendek

Ciri berpikir sinkronik adalah ...

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 3), dan 4)
- C. 2), 3), dan 4)
- D. 2), 4), dan 5)
- E. 3), 4), dan 5)

GLOSARIUM

Biografi	: Kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang
Horizontal	: Terletak pada garis atau bidang yang sejajar
Kajian	: Memutuskan satu persoalan berdasar pertimbangan
Kesinambungan	: Keberlanjutan
Kontinuitas	: Keberlanjutan
Konsep	: Ide/gambaran mental yang dinyatakan dalam suatu kata/ simbol
Kronologis	: Ilmu yang mempelajari tentang waktu
Kronik	: Catatan Peristiwa
Perspektif	: Pandangan atau cara berfikir
Rekonstruksi	: Penyusunan kembali
Spasial	: Suatu dimensi yang membahas tempat peristiwa terjadi
Temporal	: Suatu dimensi yang membahas kapan peristiwa terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (ed.). 2010. Indonesia dalam Arus Sejarah. Jakarta: Ichtiar Baru VanHoeve
- Ali. R. Moh. 2005. Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia. diterbitkan pertama kali 1963 oleh Bharata Jakarta. Yogyakarta: LKIS.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Kuntowijoyo. 2007. *Penjelasan Sejarah (Historical Explanations)*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Olson, Steven. 2006. Mapping Human History. terjm. Jakarta: Serambi.
- Poesponegoro, Marwati Djoened & Nugroho Notosusanto. 1990. *Sejarah Nasional Indonesia I – VII*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan - Balai Pustaka
- Sari Oktafiana. 2021. *Sejarah untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Kemendikbudristek